

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lahan merupakan sumberdaya yang sangat penting untuk memenuhi segala kebutuhan hidup sehingga dalam pengelolaan harus sesuai dengan kemampuan agar tidak menurunkan produktivitas lahan untuk mempertahankan produksi lahan maka perencanaan penggunaan lahan harus sesuai dengan kemampuannya.

Dalam penggunaan lahan sering tidak memperhatikan kelestarian lahan terutama pada lahan-lahan yang mempunyai keterbatasan, baik keterbatasan fisik maupun kimia. Lahan yang tidak terlindung dari pukulan air secara langsung akan menyebabkan berkurangnya bahan organik. Aliran permukaan lebih besar meresap daripada yang meresap kedalam tanah. Dengan adanya kondisi ini apabila berlangsung secara terus menerus sangat dikhawatirkan akan terjadi kerusakan fisik lahan yang akan mengakibatkan penurunan kesuburan tanah dan produktivas.

Sumatera Utara memiliki keunikan tersendiri dalam rangka perekonomian nasional. Provinsi ini adalah daerah agraris yang menjadi pusat pengembangan perkebunan dan hortikultura. Kabupaten Tapanuli Utara merupakan kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Utara yang memiliki ketinggian 300 – 1500 meter diatas permukaan laut dengan memiliki topografi yang beraneka ragam yaitu tergolong datar(3,16), landai 26,86%, miring 25,63 %, dan terjal 44,35%. (<http://bonapasogitTapanuliUtara.blogspot.com/2011/11-mengnal-daerahTapanuli>.Diakses pada Senin, 09 Februari 2015, pukul 20.00).

Kabupaten Tapanuli Utara yang berada pada ketinggian lebih dari 500 meter diatas permukaan laut sangat berpeluang memperoleh curah hujan yang banyak. Dengan kondisi geografis tersebut dia atas maka tanaman yang cocok antara lain kopi, nenas dan padi serta tanaman palawija. Penduduk Kabupaten Tapanuli Utara pada umumnya bermata pencaharian utama bergerak dalam bidang pertanian . Kabupaten Tapanuli Utara merupakan komoditi andalan masyarakat, dimana pertanamannya tersebar di beberapa kecamatan, seperti: Kecamatan Sipahutar, Pangaribuan, Siborongborong dan Tarutung dengan luas 1.031 Ha dan produksi nenas pada Tahun 2005 sebesar 17.940 Ton. Namun pertanaman nenas yang paling dominan berada DiKecamatan Sipahutar , yang merupakan sentra produksi tanaman nenas di Kabupaten Tapanuli Utara(Anonim b, 2012). Sektor pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian masyarakat disamping sektor lainnya.

Kecamatan Sipahutar dengan luas 408.22 km² merupakan satu dari 15 kecamatan terdiri dari 25 desa yang terdapat di Tapanuli Utara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan demikian pertanian merupakan mata pencaharian utama. Pemenuhan kebutuhan hidup diperoleh dari hasil pertanian berupa biaya kehidupan sehari-hari, biaya pendidikan anak dan biaya sosial lainnya.

Desa Dano ganjang memiliki potensi sumber daya alam berupa lahan pertanian dengan jenis tanaman utama nenas lalu terlihat jenis tanaman lainnya yaitu cabai dan kopi. Di Desa Dano Ganjang tanaman terlihat seperti nenas yang yang ditumpangsari dengan cabai begitu juga dengan tanaman kopi ditumpangsari kan dengan jenis tanaman terong belanda keadaan tumpangsari tersebut terjadi pada

beberapa lahan saja ada juga sebahagian lahan pertanian yang lain tanpa tumpang sari.

Nenas merupakan salah satu tanaman buah-buahan yang tergabung dalam sub sektor pertanian. Buah Nenas seringkali tidak terlalu dianggap penting dalam kehidupan sehari-hari, padahal buah ini memiliki keunggulan yang perlu diteliti dan dikembangkan. Salah satu komoditi tanaman hortikultural yang telah dikembangkan oleh masyarakat secara turun-temurun.

Menurut hasil pembicaraan dengan para petani di Desa ini data tentang peta kesesuaian lahan tidak diketahui oleh petani sehingga tidak mempertimbangkan lahan yang mereka tanami apakah sesuai dengan kondisi tanah. Hal ini mungkin yang mengakibatkan kurangnya produksi seperti tanaman nenas, cabai dan kopi. Dari pengamatan yang dilakukan petani menanam nenas dengan melalukan tumpang sari dengan tanaman cabai dengan alasan agar pertumbuhan nenas lebih cepat dari yang seharusnya. Hal ini yang menyebabkan tingkat kesuburan tanah berkurang sehingga tanaman berbuah kurang efektif. Karena teknologi yang diterapkan mulai dari penanaman hingga pengolahan lahan masih sangat sederhana. Maka dari itu penulis tertarik meneliti kesesuaian lahan pertanian dengan uji lab tanah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada di Desa Dano Ganjang Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara sebagai berikut : 1) Desa Dano Ganjang merupakan yang berada pada ketinggian lebih dari 500 meter diatas permukaan laut sangat berpeluang memperoleh curah hujan yang banyak. Dengan kondisi geografis tersebut maka tanaman yang cocok antara lain kopi, nenas dan padi serta tanaman

palawija. Menurut hasil keluhan dari para petani akhir – akhir ini terjadi penurunan produktifitas tanaman nenas tersebut. Tanaman ini adalah mata pencaharaan utama. 2) Perlunya analisis kesesuaian lahan untuk mengetahui karakteristik dan kelas kesesuaian lahan pertanian terhadap tanaman Di Desa Dano Ganjang di Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di Desa Dano Ganjang Kecamatan Sipahutar Kabupaten Tapanuli Utara, maka penulis membatasi masalah penelitian pada analisis kelas kesesuaian lahan pertanian sehingga dapat mengoptimalkan produksi pada tanaman nenas di Desa Dano ganjang kecamatan sipahutar.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik lahan pertanian ditinjau dari suhu, Ketersediaan air, daya menahan unsur hara, kondisi perakaran, ketersediaan unsur hara, dan topografi di Desa Dano Ganjang kecamatan Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara ?
2. Bagaimana Kelas kesesuaian lahan untuk tanaman nenas di Desa Dano ganjang kecamatan Sipahutar kabupaten Tapanuli Utara?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui :

1. Karakteristik lahan pertanian tanaman nenas (suhu, ketersediaan air, daya menahan unsur hara kondisi perakaran, ketersediaan unsur hara, dan topografi) di Desa Dano Ganjang Kecamatan Sipahutar Tapanuli Utara !
2. Kelas kesesuaian lahan pertanian tanaman nenas di Desa Dano Ganjang Kecamatan Sipahututar Kabupaten Tapanuli Utara !

F. Manfaat Pelitian

Penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk berbagai pihak antara lain:

1. Untuk petani daerah penelitian, sebagai bahan pertimbangan untuk pengolahan lahan selanjutnya.
2. Untuk instansi terkait, sebagai informasi untuk pengembangan budidaya tanaman yang cocok di Desa Dano Ganjang kecamatan Sipahutar kabupaten Tapanuli utara agar lebih optimal.
3. Untuk penulis, dapat memberikan tambahan wawasan dalam penulisan karya khususnya Skripsi.
4. Untuk refrensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian kelas kesesuaian lahan dengan tanaman pada lokasi yang berbeda.